

KEBUTUHAN YANG BERKEMBANG DAN KETERBATASAN SUMBERDAYA PADA PRODUK JASA PENDIDIKAN

Mudzakir

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi 'YPPI' Rembang
email: mudzakirmz@yahoo.com

Abstract

Human needs are always evolving with the development of the environment occurs. While having limited resources to meet and keep up with the kebutuhan. Education as a service products face the same problem, namely the growing educational needs and limited educational resources. Therefore, education implemented by adhering to the principles of economics, namely: (1) maximizing results -oriented process and minimization of risk, (2) efficiency, and (3) using economic calculation. Economic Education educational disciplines apply economic principles to analyze educational activities. Limited resources and even a relative scarcity implies that every resource use requires a careful choice of a limited group of possible choices. There are two kinds of approaches in the efficiency level of education, namely: (1) management approach, and (2) the economic approach. One unit of education can achieve efficiency in its implementation (based on a manager's educational achievement) consisting of (1) cost effectiveness (cost-effectiveness), and (2) external efficiency (cost benefit or cost benefit).

Keywords: Needs, Resources, Efficiency

PENDAHULUAN

Kebutuhan manusia yang berkembang terus sedangkan sumberdaya memiliki keterbatasan baik sumberdaya yang dapat diperbarui (*renewable*) maupun yang tidak dapat diperbarui (*un-renewable*). Karena itu, setiap aktivitas produksi baik *profit* maupun non *profit*, apakah dalam rangka memproduksi produk barang ataupun produk jasa sudah selayaknya berpegang pada prinsip-prinsip ekonomi. Sehingga diperoleh suatu proses produksi yang optimal. Optimasi proses produksi berorientasi kepada maksimasi hasil dan minimasi risiko.

Pendidikan sebagai produk jasa sudah seharusnya menerapkan prinsip-prinsip ekonomi untuk menganalisis kegiatan pendidikan. Prinsip-prinsip dalam kajian ekonomi adalah efisiensi (Irianto, 2011:2). Etzioni dalam Hall (2006:270), bahwa efisiensi sebagai jumlah sumberdaya-sumberdaya yang

digunakan untuk menghasilkan suatu unit *output*. Kendati pendidikan sebagai produk non profit bukan berarti keluar dari perhitungan-perhitungan ekonomiknya. Suatu organisasi apapun yang memproduksi barang atau jasa harus memperhitungkan rugi dan laba dari aktivitas produksinya (Griffin, 1998:4). Rugi atau laba adalah selisih dari penerimaan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi.

Pendidikan sebagai produk jasa memiliki karakteristik sebagaimana produk-produk jasa pada umumnya. Dalam Tjiptono (1997:137), bahwa karakteristik yang dimaksud adalah *intangibility* (tidak berwujud), *inseparability* (proses produksi dan konsumsi tidak dapat dipisahkan), *variability* (jasa bersifat beragam), dan *perishability* (jasa tidak dapat disimpan). Karena itu, dalam mengukur hasil dari suatu proses pendidikan tidak hanya diukur dari hasil yang bersifat *tangible* (berwujud), tetapi juga hasil yang bersifat *intangible* (tidak berwujud).

Dengan demikian investasi, perhitungan rugi – laba, dan perhitungan prinsip-prinsip ekonomi lainnya dalam bidang pendidikan sudah seharusnya memperhitungkan keduanya, yaitu hasil yang bersifat *tangible* dan hasil yang bersifat *intangible*. Bahkan Irianto (2011:18), bahwa pendidikan tidak semata-mata dihitung sebagai investasi ekonomi, tetapi lebih dari itu, dimensi sosial, budaya yang berorientasi pada dimensi kemanusiaan merupakan hal yang lebih penting dari sekedar investasi ekonomi.

Hakekat Dan Tujuan Ekonomi Pendidikan

Ekonomi Pendidikan merupakan salah satu cabang ilmu pendidikan yang menerapkan prinsip-prinsip ekonomi untuk menganalisis kegiatan pendidikan. Keterbatasan sumber-daya dan bahkan merupakan kelangkaan relatif mengandung makna bahwa setiap penggunaan sumberdaya memerlukan suatu pilihan yang cermat dari sekelompok kemungkinan pilihan yang terbatas.

Secara umum, bahwa tujuan organisasi adalah suatu keadaan yang diinginkan, yang diupayakan untuk diwujudkan oleh suatu organisasi (Hall, 2006:247). Disiplin ilmu dapat dinyatakan sebagai bangunan organisasi ilmu. Dalam filsafat ontologi menjawab atas pertanyaan apa itu konsep ekonomi, konsep pendidikan, dan konsep ekonomi pendidikan. Untuk filsafat ephistemologi bagaimana mekanisme penerapan prinsip-prinsip ekonomi dalam dunia pendidikan. Sedangkan filsafat aksiologi menjawab tentang mengapa dunia pendidikan perlu menerapkan prinsip-prinsip ekonomi? (Slamet, 2011: II, 2). Sehingga Ekonomi Pendidikan sebagai disiplin ilmu memiliki tujuan (sebagai bagian dari organisasi ilmu).

Terdapat dua macam tujuan di dalam mengkaji Ekonomi Pendidikan sebagai disiplin (sesuai kaidah filsafat ontologi, ephistemologi, dan aksiologi di depan), yaitu tujuan positif dan tujuan normatif. Tujuan positif, bahwa

Ekonomi Pendidikan berusaha mendeskripsikan, mengelompokkan, menjelaskan, dan memprediksikan fenomena-fenomena dunia pendidikan secara ekonomis. Sedangkan tujuan normatif adalah efisiensi, dimana efisiensi pendidikan pada hakekatnya merujuk pada standar pendidikan yang digunakan (Slamet, 2011:I,5).

Pendekatan Untuk Tingkat Efisiensi Pendidikan

Terdapat dua macam pendekatan, yaitu: (i) pendekatan manajemen, dan (ii) pendekatan ekonomik. Untuk pendekatan ekonomik terdiri atas efisiensi internal dan efisiensi eksternal. Dalam hal melaksanakan pendekatan manajemen lebih tepat mem-pergunakan manajemen strategik sehingga dapat mengendalikan dan memanipulasi lingkungan dalam rangka meningkatkan efisiensi. Sedangkan pendekatan ekonomik dapat menggunakan asumsi dasar, bahwa : (i) setiap proses produksi selalu ada *fixed input*, (ii) dalam menghasilkan suatu produk dapat dilakukan dengan berbagai alternatif kombinasi *fixed input*, dan (iii) dapat dilakukan realokasi terhadap *input* dalam menghasilkan suatu produk (Slamet, 2011:II,16-18).

Manajemen strategis yang merupakan sekumpulan keputusan dan tindakan yang menghasilkan desain dan aktivasi strategi untuk mencapai tujuan dari suatu organisasi (Pearce, 2008 : 3). Pada konteks ini, bahwa yang disebut organisasi adalah organisasi pendidikan sebagai penyelenggara pendidikan dan tujuan organisasi adalah efisiensi. Maka untuk meningkatkan efisiensi pendidikan sebagai pendekatan manajemen dilakukan melalui sekumpulan keputusan strategik yang dilakukan oleh manajemen puncak (pimpinan institusi penyelenggara pendidikan) dan memerlukan sumberdaya tertentu (Pearce, 2008:6).

Dalam konsep manajemen strategik (sebagai pendekatan manajemen untuk

efisiensi) yang memiliki sembilan tugas penting, yaitu: (1) merumuskan misi, (2) melakukan analisis yang mencerminkan kondisi dan kapabilitas internal, (3) menilai lingkungan eksternal, (4) menganalisis pilihan-pilihan, (5) mengidentifikasi pilihan yang menguntungkan, (6) memilih satu set tujuan jangka panjang dan strategi utama yang menghasilkan pilihan paling menguntungkan, (7) mengembangkan tujuan dan strategi jangka pendek yang sesuai jangka panjang dan strategi utama, (8) mengimplementasikan strategi yang dipilih melalui alokasi sumberdaya yang dianggarkan (penyesuaian antara tugas kerja, manusia, struktur, teknologi, dan system penghargaan ditekankan), dan (9) mengevaluasi keberhasilan proses strategis sebagai pengambilan keputusan di masa yang akan datang (Pearce, 2008:5-6).

Sedangkan untuk pendekatan ekonomik di dalam proses produksi (proses pendidikan sebagai suatu proses produksi produk jasa), maka dicari kombinasi faktor-faktor produksi (sumberdaya-sumberdaya: manusia, finansial, material) yang dapat menghasilkan biaya minimal dalam mencapai tujuan organisasi. Dengan demikian proses pendidikan dalam suatu penyelenggaraan institusi pendidikan yang memakai pendekatan ekonomi harus mencari kombinasi dari faktor-faktor proses pendidikan yang menghasilkan: tingkat efisiensi tertentu, biaya minimal, dan tercapai tujuan organisasi.

Ekonomi Pendidikan Bagi Manajer Pendidikan

Slamet (2011: II, 10) yang mengutip Colon (1979) dan Woodhall (1985) dalam Nurhadi (2004), bahwa Ekonomi Pendidikan merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang menerapkan prinsip-prinsip ekonomi untuk menganalisis kegiatan pendidikan. Prinsip-prinsip dalam kajian ekonomi adalah efisiensi, sehingga apapun jenis aktivitas yang diikuti dengan pengeluaran dana harus

mempunyai manfaat yang besar (Irianto, 2011:2). Sehingga pemahaman dan penguasaan pengetahuan tentang Ekonomi Pendidikan bagi seorang manajer pendidikan sangat penting.

Seorang manajer pendidikan yang memahami, memiliki pengetahuan, dan dapat mengaplikasikan Ekonomi Pendidikan dengan baik dan benar akan memperoleh tingkat efisiensi dalam memimpin satu pendidikan. Apabila seorang manajer pendidikan dengan pemahaman dan pengetahuannya tentang Ekonomi Pendidikan diaplikasikan dengan baik, maka suatu satuan pendidikan dapat meraih efisiensi dalam penyelenggaraannya (atas dasar prestasi seorang manajer pendidikan) yang terdiri atas (i) *cost effectiveness* (keefektifan biaya), dan (ii) efisiensi eksternal (*cost benefit* atau manfaat biaya) (Irianto, 2011:170).

Contoh:

Ketua Program Studi (Kaprod) sebagai seorang manajer institusi satuan pendidikan tingkat program studi. Yang bersangkutan memiliki pemahaman dan penguasaan tentang Ekonomi Pendidikan. Di dalam aplikasinya, Kaprod dapat melakukan efisiensi didalam penyelenggaraan pendidikan di tingkat program studi, sehingga mampu meminimasi faktor-faktor *input*, dan memaksimalkan *output*. Secara konkrit Kaprod menyelenggarakan proses pendidikan yang memiliki keefektifan biaya dan mendapatkan tingkat manfaat biaya yang tinggi.

Keefektifan biaya (*cost effectiveness*) tinggi di dalam penyelenggaraan pendidikan adalah biaya yang tersedia (disediakan) dibelanjakan sesuai rencana penggunaannya. Besar biaya tersebut tepat sasaran. Misal biaya ujian yang disediakan, maka biaya tersebut dipergunakan sebagaimana komponen-komponen biaya dalam penyelenggaraan ujian. Manfaat biaya (*cost benefit*) tinggi adalah besaran anggaran yang disediakan mampu

melebihi manfaat yang direncanakan. Manfaat biaya dikaitkan dengan analisis keuntungan atas investasi pendidikan dalam pembentukan kemampuan, sikap, dan keterampilan peserta didik (siswa, mahasiswa). Misal biaya *study tour* tidak hanya peserta melihat dan memahami aplikasi di lapangan dari suatu teori, tetapi ternyata *study tour* mampu memberikan motivasi peserta didik untuk meningkatkan kemampuan, sikap, dan ketrampilannya. Biaya yang dikeluarkan untuk *study tour* tersebut dapat menghasilkan manfaat yang lebih besar (tidak sekedar melihat aplikasi dari suatu teori) sehingga manfaat tersebut sebagai manfaat biaya yang tinggi.

SIMPULAN

Setiap aktivitas produksi (termasuk pendidikan sebagai produk jasa) baik *profit* maupun non *profit* berpegang pada prinsip-prinsip ekonomi, sehingga diperoleh suatu proses produksi yang optimal. Optimasi proses produksi berorientasi kepada maksimasi hasil dan minimasi risiko.

Dalam proses pendidikan tidak hanya diukur dari hasil yang bersifat *tangible*, tetapi juga hasil yang bersifat *intangible*. Pendidikan tidak semata-mata dihitung sebagai investasi ekonomi, tetapi lebih dari itu, dimensi sosial, budaya yang berorientasi pada dimensi kemanusiaan merupakan hal yang lebih penting dari sekedar investasi ekonomi.

Ekonomi pendidikan dapat dilakukan dua macam pendekatan, yaitu: (1) pendekatan manajemen, dan (2) pendekatan ekonomik. Pendekatan manajemen lebih tepat mempergunakan manajemen strategik, sehingga dapat mengendalikan dan memanipulasi lingkungan dalam rangka meningkatkan efisiensi. Sedangkan pendekatan ekonomik dapat menggunakan asumsi dasar.

Seorang manajer pendidikan yang memahami, memiliki pengetahuan, dan dapat

mengaplikasikan Ekonomi Pendidikan dengan baik dan benar akan memperoleh tingkat efisiensi dalam memimpin satu pendidikan. Efisiensi terdiri atas (1) *cost effectiveness* (keefektifan biaya), dan (2) efisiensi eksternal (*cost benefit* atau manfaat biaya). Keefektifan biaya adalah biaya yang disediakan dan dibelanjakan sesuai rencana penggunaannya. Besar biaya tersebut tepat sasaran sebagaimana komponen-komponen biaya dalam suatu aktivitas yang direncanakan. Manfaat biaya (*cost benefit*) adalah besaran anggaran yang disediakan yang mampu melebihi manfaat yang direncanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Griffin, Ricky W dan Ronald J. Ebert, 1996, *Bisnis*, Jilid 1, Prenhallindo, Jakarta.
- Hall, Richard H, 2006, *Implementasi Manajemen Strategik, Kebijakan dan Proses : Tujuan dan Efektivitas*, Editor A. Usmara, Cetakan Pertama, Amara Books, Yogyakarta.
- Irianto, Agus, 2011, *Pendidikan sebagai Investasi dalam Pembangunan Suatu Bangsa*, Cetakan Ke-1, Prenada Media, Jakarta.
- Pearce II, John A dan Richard B. Robinson Jr, 2008, *Manajemen Strategis : Formulasi, Implementasi, dan Pengendalian*, Buku I, Edisi 10, Salemba Empat, Jakarta.
- Slamet, Achmad, 2011, *Ekonomi Pendidikan : Silabi Ekonomi Pendidikan*, Handout Kuliah Ekonomi Pendidikan S3 Manajemen Pendidikan, Sesi I, Unnes, Semarang.
- , 2011, *Ekonomi Pendidikan : Konsep Dasar Ekonomi Pendidikan*, Handout Kuliah Ekonomi Pendidikan S3 Manajemen Pendidikan, Sesi II, Unnes, Semarang.
- Tjiptono, Fandi, 1997, *Strategi Pemasaran*, Edisi Kedua, Andi, Yogyakarta